

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, dan sifat data penelitian. Pendekatan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini bersifat deskriptif; penelitian ini bermaksud mendeskripsikan gejala-gejala yang ada pada data tanpa memberikan perlakuan dalam bentuk apa pun pada sumber data. Data tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di Sulawesi Tengah (Palu, Poso, dan Tentena).
- (2) Penelitian ini bersifat alamiah; penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami atau wajar tanpa adanya perlakuan pada sumber data. Penelitian ini hanya mengeksplorasi data alamiah yang ada melalui teknik deskriptif.
- (3) Penelitian ini bersifat induktif; penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, tetapi menarik simpulan berdasarkan hasil telaah terhadap data.
- (4) Peneliti sebagai pengumpul data utama; hal ini memungkinkan membuat instrumen sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.
- (5) Menggunakan kriteria keabsahan data. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993, hlm. 310). Pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis (Bachtar, 1997, hlm. 60).

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, subjek penelitian, dan karakteristik data, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell (2007) bahwa

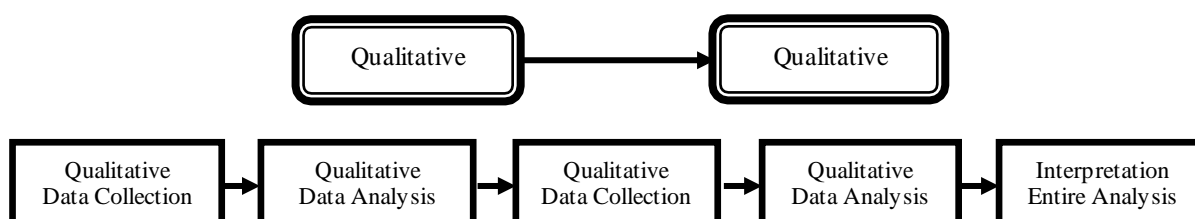
As a method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone. Sebagai sebuah metode penelitian, mixed methods. Mixed method adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. (hlm. 5)

Berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya. Pembagian tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni; tipe *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Cresswell, 2007, hlm. 62–79). Lebih lanjut, Cresswell (Sugiono, 2011, hlm. 406–407) membagi penelitian kombinasi atau *mixed methods* menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

Berdasarkan pembagian tipe penelitian *mixed methods*, penulis memilih menggunakan desain *sequential exploratory strategy*. Desain tipe ini merupakan

desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Terhadap urutan penggunaan metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (Sugiono, 2011, hlm. 409) menyatakan *Sequential exploratory strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase*. Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

Mixed Method juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (Ghozali, 2010, hlm. 222). Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah sebagai berikut.



Gambar 3.1 *Sequential Exploratory Strategy*

Perencanaan penelitian ini berisi skema atau program penelitian yang bersifat *out line*, yakni berisi apa yang akan dilakukan peneliti, mulai dari

pertanyaan dalam menggali data sampai pada analisis data akhir. Strukturnya memuat skema, paradigma-paradigma variabel operasional, dan keterkaitan beberapa domain sehingga membangun skema struktural tujuan penelitian. Pemerolehan data dilakukan melalui eksplorasi, yaitu menelusuri dengan cermat semua dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, wawancara yang luas dan mendalam, dan pengamatan mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah.

Penemuan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat dan model bahan ajar Pendidikan Harmoni menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D) dengan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989, hlm. 203). Studi ini secara konseptual berbingkai penelitian dan pengembangan, namun demikian secara operasional dilakukan modifikasi dan improvisasi, terutama dalam langkah-langkahnya. Langkah-langkah penelitian pengembangan sebagaimana diungkapkan Borg dan Gall (1989, hlm. 203). Prosedur penelitian merujuk pada langkah-langkah di atas, maka secara operasional prosedur penelitian pengembangan ini dilakukan dalam tujuh langkah:

- 1) *Empirik (lapangan)*, yaitu penemuan kegiatan di lapangan secara empirik, tentang pelaksanaan Pendidikan Harmoni mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 2) *Kepustakaan*, yaitu kajian teori umum, konsep-konsep pokok serta konsep dan teori pendukung, berkenaan dengan konsep pembelajaran, bahan ajar, dan pendidikan karakter.
- 3) *Penyusunan model konseptual*, dilakukan melalui kegiatan: menganalisis kerangka teori dan data empirik bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni tingkat sekolah dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah, menjabarkan teori dalam model konseptual, menetapkan instrumen efektivitas model, dan menetapkan kerangka model. Hasilnya tersusun model konseptual model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat, dan model konseptual bahan ajar Pendidikan Harmoni.

- 4) *Verifikasi model*, yakni kegiatan validasi teori, model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat, dan model bahan ajar Pendidikan Harmoni kepada pembimbing, para ahli dan praktisi.
- 5) *Uji coba model (implementasi)*, yakni mengorganisir sampel penelitian, sosialisasi model, dan menerapkan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat dengan menggunakan bahan ajar Pendidikan Harmoni.
- 6) *Analisis dan revisi model*, yaitu memberikan pertimbangan nilai dan manfaat model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat dan model bahan ajar Pendidikan Harmoni dalam hal perencanaan tindak lanjut serta revisi model.
- 7) *Model akhir sebagai hasil implementasi*, yakni model yang direkomendasikan sebagai model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat dan model hipotetik bahan ajar Pendidikan Harmoni sebagai implikasi hasil penelitian ini.

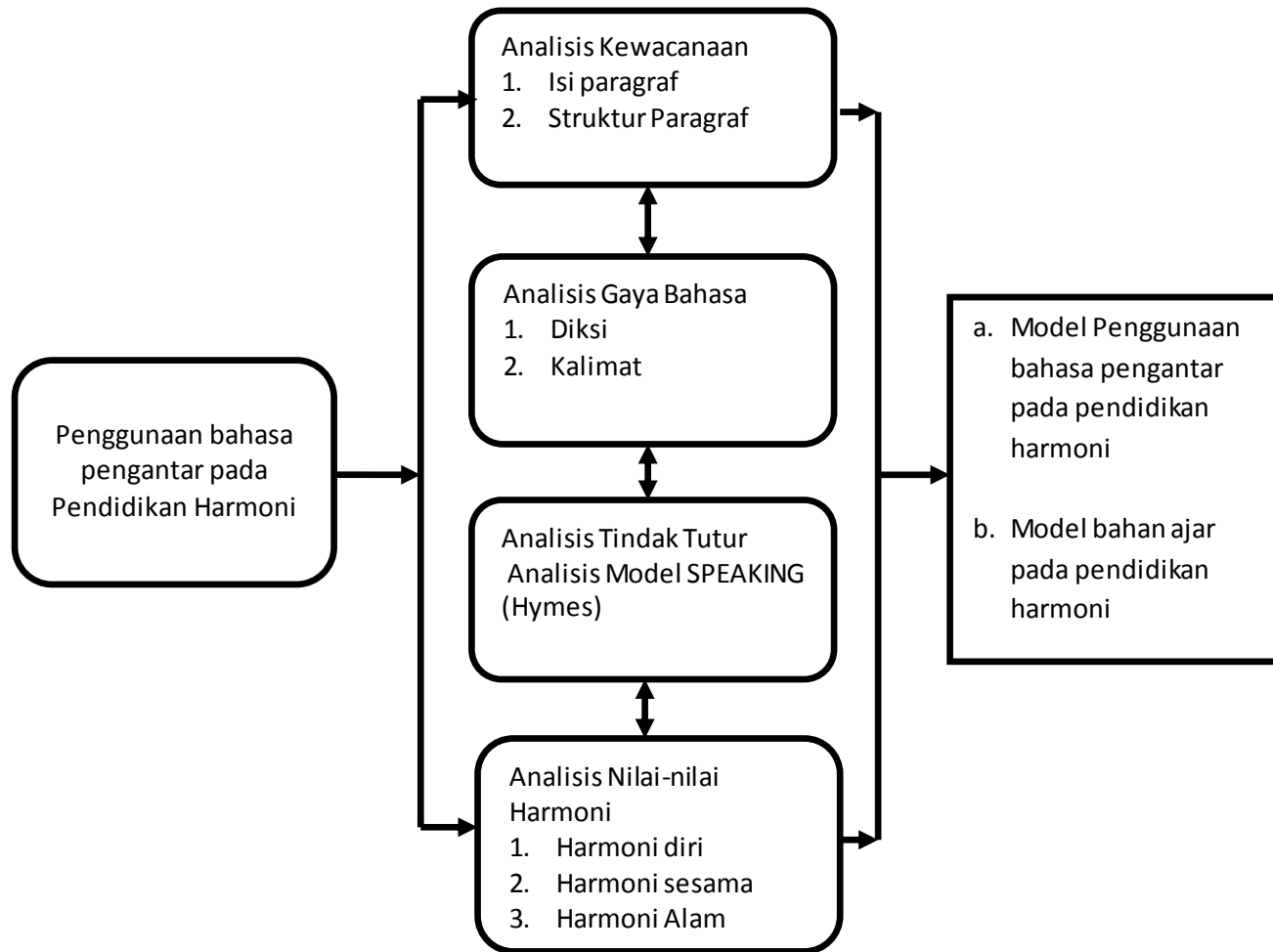
2. Desain Penelitian

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, bahwa berdasarkan pembagian tipe penelitian *mixed methods*, penulis memilih menggunakan desain *sequential exploratory strategy*. Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Penelitian ini juga menggunakan *sequential exploratory strategy* sebagai strateginya. Penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni dan pengembangan model bahan ajarnya dikaji secara mendalam, menyeluruh, dan terperinci tentang fenomena dari satu atau lebih kasus yang bersifat kontemporer.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Desain Penelitian

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Data dan Sampel Penelitian

Data penelitian ini adalah tuturan bahasa Indonesia yang digunakan guru sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di Sulawesi Tengah pada saat mengadakan proses pembelajaran. Unsurnya meliputi: analisis struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di sekolah dasar di Provinsi Sulawesi Tengah diperoleh melalui hasil rekaman audio dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kurun waktu Juli sampai dengan Agustus 2011. Data rekaman tersebut diperoleh dari guru-guru empat sekolah dasar, yakni Sekolah Dasar Gereja kristen Sulawesi Tengah di Tentena, Sekolah Dasar Gamaliel 1, Sekolah Dasar Gamaliel 2, dan Sekolah Dasar Negeri Sangira Tentena Kecamatan Pamona Kabupaten Poso.

Deskripsi penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar Gereja Kristen Sulawesi Tengah diperoleh melalui rekaman dari sumber data berikut ini.

Data Responden 1

Nama Guru : M. Youmba, S.Pd
Mata pelajaran : IPS
Kelas : V
Nama SD : Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena Sulteng
Waktu : 10.30 – 11.40

Data Responden 2

Nama Guru : Bertin Pasambaka
Mata pelajaran : Agama
Kelas : III (tiga)
Nama SD : SDN Sangira Tentena Kec. Pamona Kab. Poso
Waktu : Pukul 10.15 WITA

Data Responden 3

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Guru : B. Mongkapu, Am.Pd
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas : V
 Nama SD : SD Gamaliel 1 Palu Sulawesi Tengah
 Waktu : Pukul 10.15 WITA

Data Responden 4

Nama Guru : S. Papaya, AM.Pd
 Mata pelajaran : Agama
 Kelas : III (tiga)
 Nama SD : SD Saojo Tentena Kec. Pamona Kab. Poso
 Waktu : Pukul 10.15 WITA

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian, yaitu: (a) pedoman angket, (b) pedoman observasi, (c) pedoman studi dokumentasi, (d) tes untuk evaluasi hasil uji coba model pada kelompok eksperimen yang diterapkan pada tahap uji coba.

a. Instrumen Pengumpulan Data Penyelenggaraan Pendidikan Harmoni pada Sekolah Dasar di Sulawesi Tengah

Pengumpulan data penyelenggaraan Pendidikan Harmoni pada sekolah dasar di Sulawesi Tengah dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengadakan observasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Pendidikan Harmoni. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Yang diamati adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa (terlampir).

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi seperangkat pokok pertanyaan yang akan dikembangkan pada saat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti mengadakan wawancara dengan empat guru (sumber data) dari empat sekolah terpilih (sumber data). Pedoman wawancara berisi seperangkat pokok pertanyaan yang berisi: visi, misi, kurikulum, bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, dan strategi pembelajaran pendidikan harmoni di Palu Sulawesi Tengah (terlampir).

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan bahan tertulis berupa dokumen nilai dan dokumen resmi serta dokumen pribadi adalah catatan atau tulisan seseorang tentang tindakan, pengalaman, pandangan, perasaan dan keyakinan. Sedangkan dokumen resmi adalah bahan tertulis yang dimiliki satu lembaga atau sekolah. Penulis mendokumentasikan hal yang terkait dengan Pendidikan Harmoni. Di antaranya: Bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil pekerjaan siswa.

b. Instrumen Pengumpulan Data Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni Tingkat Sekolah Dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah

Pengumpulan data model penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni tingkat sekolah dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi dan studi dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian

dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Pengumpulan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah dilakukan melalui observasi. Teknik observasi yang diaplikasikan adalah observasi langsung (terlampir).

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan tidak tertulis berupa rekaman pembicaraan proses pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa yang ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Transkrip rekaman tersebutlah yang akan diolah menjadi bahan analisis penelitian.

c. Instrumen Pengumpulan Data Pengembangan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat

Pengumpulan data pengembangan pengembangan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat menggunakan instrumen: pedoman angket dan lembar observasi.

a) Pedoman Angket

Pedoman angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat yang digunakan guru pada saat mengadakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat (terlampir).

b) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis Pendidikan Harmoni. Peneliti

mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Yang diamati ada dua aspek. Pertama, aspek tanggapan siswa terhadap penggunaan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni dan terhadap bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar di daerah Jawa Barat. Kedua, keterampilan guru saat menerapkan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia sekolah dasar di daerah Jawa Barat (terlampir).

c) Lembar Panduan Diskusi (FGD)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan model hipotetik/konseptual adalah panduan diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kaitannya dengan pengembangan model, teknik FGD digunakan untuk tujuan menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan yang bersifat kelompok, sehingga akan diperoleh informasi kelompok, sikap kelompok, pendapat kelompok dan keputusan kelompok tentang model yang dikembangkan. Dengan demikian, maka ketepatan tentang kelayakan model yang dikembangkan bukan lagi ketepatan kelayakan menurut perorangan (subjektif) namun menjadi ketetapan kelayakan model menurut intersubjektif (terlampir).

d. Instrumen Pengumpulan Data Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat

Pengumpulan data bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar di Daerah Jawa Barat menggunakan instrumen: pedoman angket dan lembar soal.

a) Pedoman Angket

Pedoman angket digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang penulis rancang. Kelayakan bahan ajar akan diuji melalui hasil analisis para ahli. Butir-butir pertanyaan mengenai penilaian bahan ajar ditelaah oleh orang yang ahli di bidang yang bersangkutan. Dengan kata lain uji validitas konstruk dilakukan dengan cara *expert judgment*. Penilaian dengan cara *expert judgment* meliputi

aspek: penilaian model bahan ajar dilihat dari aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan (terlampir).

b) Lembar Soal

Lembar soal digunakan untuk mengetahui keterbacaan dan keterpahaman siswa terhadap bahan ajar yang penulis susun. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar berbasis Pendidikan Harmoni. Tes yang akan diterapkan adalah tes rumpang (TR) atau menurut Wilson Taylor (1953). dengan sebutan *Cloze Procedure*, yang oleh para pencinta bahasa Indonesia, diindonesiakan menjadi “prosedur klos/tes klos”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian mengacu pada pendekatan kualitatif. Teknik berkenaan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan dan bagaimana masalah-masalah itu dijawab dengan prosedur yang ada. Dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian, ada beberapa hal yang terkait, yakni sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan subjek-subjek yang terkait dalam proses pengumpulan data. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain alat tulis, catatan lapangan, dan alat-alat lain yang mendukung.

a. Teknik Pengumpulan Data Penyelenggaraan Pendidikan Harmoni pada Sekolah Dasar di Sulawesi Tengah

Data penyelenggaraan pendidikan harmoni pada sekolah dasar di Sulawesi Tengah berupa deskripsi yang berupa: filosofi dan prinsip dasar Pendidikan Harmoni, kurikulum, bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Pendidikan Harmoni. Semua data tersebut dikumpulkan melalui tahapan berikut ini.

- 1) Mengadakan wawancara dengan sumber data mengenai konsep, visi, misi, tujuan, dan penyelenggaran Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah.

- 2) Mengadakan observasi ke setiap kelas yang menerapkan Pendidikan Harmoni di Poso, Palu, dan Tentena Sulawesi Tengah.
- 3) Mengumpulkan berbagai dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang berkenaan dengan proses pelaksanaan Pendidikan Harmoni di Poso, Palu, dan Tentena Sulawesi Tengah.

b. Teknik Pengumpulan Data Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni Tingkat Sekolah Dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah

Data penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni tingkat sekolah dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah dikumpulkan melalui penerapan teknik observasi dan dokumentasi (teknik perekaman). Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas pada sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian ini. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai alat dan kelengkapan. Peralatan dan kelengkapan itu berupa alat perekam audiovisual, dan kelengkapan berupa catatan lapangan; baik digunakan secara terpisah maupun terpadu. Alat bantu kamera digunakan untuk mengabadikan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah saat sedang melakukan proses pembelajaran di sekolah. Alat perekam audio berupa *tape recorder* digunakan untuk mendokumentasikan tuturan guru yang sedang mengadakan proses pembelajaran. Dari alat perekam audio ini selanjutnya peneliti melakukan transkripsi secara keseluruhan sebelum dilakukan pemilahan data penelitian.

Dokumen-dokumen yang berupa rekaman audio dan audiovisual selanjutnya ditranskripsikan untuk memperoleh dokumen tertulis. Dokumen hasil transkripsi dan dokumen yang berupa catatan disalin kembali dalam wujud lembar-lembar data.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Foto-foto atau data pendukung lainnya digunakan untuk menguatkan konteks tuturan. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dipandang representatif dan tersajikan dalam lembar-lembar data yang siap dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data penelitian melakukan pengamatan mendalam, kajian berulang, dan diskusi dengan para praktisi serta pembimbing.

Sumber data penelitian yang berupa tuturan adalah wacana yang dituturkan oleh guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Wacana tuturan sebagai sumber data penelitian dikelompokkan dan diurutkan secara kronologis berdasarkan topik dan waktu penjarangan data. Penjarangan data ditekankan pada tuturan yang diekspresikan para guru yang sedang mengajar dan situasi tutur yang melingkupinya. Target penjarangan data tuturan itu adalah analisis kewacanaan, gaya bahasa, peristiwa tutur, dan analisis variasi bahasa berdasarkan nilai-nilai harmoni.

c. Teknik Pengumpulan Data Pengembangan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan Harmoni Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat

Teknik pengumpulan data pengembangan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat dilakukan dalam tujuh langkah sebagai berikut.

- 1) Menata skema penemuan kegiatan di lapangan secara empirik, tentang pelaksanaan Pendidikan Harmoni mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 2) Mengkaji teori umum, konsep-konsep pokok serta konsep dan teori pendukung, berkenaan dengan konsep bahasa pengantar.
- 3) Menyusun model konseptual melalui kegiatan analisis kerangka teori dan data empirik, menjabarkan teori dalam model konseptual, menetapkan instrumen efektivitas model dan menetapkan kerangka model.

- 4) Memverifikasi model, yakni kegiatan validasi teori dan model kepada pembimbing, para ahli, dan praktisi.
- 5) Mengadakan uji coba model (implementasi), yakni mengorganisasi sampel penelitian, sosialisasi model, dan menerapkan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat.
- 6) Menganalisis dan revisi model, yaitu memberikan pertimbangan nilai dan manfaat model dalam hal perencanaan tindak lanjut serta revisi model.
- 7) Menyusun model akhir sebagai hasil implementasi, yakni model yang direkomendasikan sebagai pengembangan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat.

d. Teknik Pengumpulan Data Penyusunan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Daerah Jawa Barat Berbasis Pendidikan Harmoni

Teknik pengumpulan data penyusunan bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar berbasis Pendidikan Harmoni di daerah Jawa Barat dilakukan dalam tiga langkah sebagai berikut.

- 1) Menata skema penemuan kegiatan di lapangan secara empirik, tentang pelaksanaan Pendidikan Harmoni mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 2) Mengkaji teori umum, konsep-konsep pokok serta konsep dan teori pendukung, berkenaan dengan konsep pembelajaran, bahan ajar, dan pendidikan karakter.
- 3) Menyusun model konseptual melalui kegiatan analisis kerangka teori dan data empirik, menjabarkan teori dalam model konseptual, menetapkan instrumen efektivitas model, dan menetapkan kerangka model.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

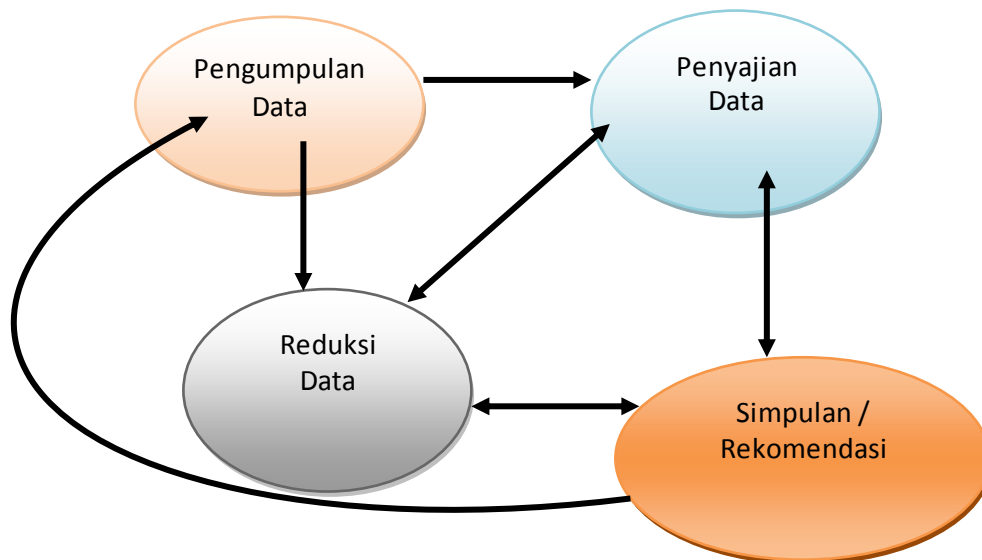
1. Pendahuluan

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan Miles dan Huberman (1992:15-21), teknis analisis data dalam penelitian ini dibagi atas empat tahap, yakni tahap penjaringan data, tahap pereduksian data, tahap pendisplayaian data, dan tahap penarikan simpulan dan verifikasi. Tahapan-tahapan ini merupakan representasi aktivitas interaktif yang selalu bergerak teratur dan memiliki keterkaitan erat satu sama lain. komponen-komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisis Data

Seperti yang telah diuraikan, dalam menganalisis data digunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan. Adapun ketiga alur tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi

data sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan dan diverifikasi. Analisis penelitian ini memerlukan reduksi data karena *raw* data (data mentah) yang dikumpulkan tidak seluruhnya dipakai sehingga perlu pengurangan. Reduksi data akan bermanfaat untuk memberi arahan secara tepat terhadap data yang menjadi fokus penelitian ini (data yang diteliti). Pada tahap reduksi data, dilakukan kegiatan identifikasi, pengodean, dan pengklasifikasian data berdasarkan aspek yang ditentukan dalam penelitian ini. Data-data mana yang relevan dengan masalah penelitian dan data-data mana yang tidak diperlukan terangkum dalam kegiatan penyeleksian.

b. Identifikasi Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi data yang terkait dengan data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah. Data yang berupa tuturan lisan kemudian ditranskripsikan menjadi data tuturan tertulis. Seluruh data transkripsi ini merupakan data mentah. Dikatakan demikian, karena keseluruhan data tersebut masih bisa diolah untuk dijadikan data terpilih sesuai dengan target penelitian ini. Khusus untuk kepentingan analisis data tentang penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah adalah: struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni.

c. Pengklasifikasian Data

Kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan data-data yang telah diidentifikasi ke dalam sub-subkategori berdasarkan tujuan diadakannya penelitian sehingga memudahkan dalam pelaksanaan analisis dan prosesnya menjadi mudah dan cepat. Dengan demikian, pengklasifikasian data pada penelitian ini berupa pengelompokan data piranti-piranti struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kategorisasi data antara lain: (1) Menandai piranti-piranti

analisis yang akan digunakan untuk memahami struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni; (2) memasukkan piranti-piranti analisis yang telah ditandai ke dalam tipologi satuan data yang berupa tabel mengenai struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni, (3) mengecek kembali pengkategorian piranti-piranti analisis, apakah tidak ada data yang terlewatkan dan apakah pengkategorian sudah sesuai.

d. Pengkodean

Pengkodean merupakan salah satu tahap kegiatan dalam analisis data. Dalam penelitian ini, pengkodean dilakukan untuk mempermudah dan mempersingkat beberapa unsur data dengan cara membuat singkatan. Di samping itu, juga dibuat tabel-tabel kisi-kisi analisis data dan kolom analisis instrumen penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Huberman (1992) bahwa pengkodean diawali dengan penyusunan daftar kode. Dalam daftar kode kolom, yakni kolom yang memuat label deskriptif untuk kategori umum dan kode-kode yang bersangkutan dengan kategori, berikutnya kolom yang memuat kode-kode secara rinci. Hal itu dilakukan untuk mempermudah analisis struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni.

e. Penafsiran data

Tahap berikutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dalam data. Dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analisis diharapkan akan terbentuk teori substantif. Oleh karena itu, hasil penafsiran tidak hanya hasil deskriptif, tetapi juga secara tidak langsung membangun sebuah teori substantif. Proses penafsiran data dilakukan secara terus menerus dan berulang kali selama penelitian. Secara teknis, hasil penafsiran data akan ditulis setelah dilakukan kategorisasi data.

f. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data ini adalah mendeskripsikan data-data penelitian yang telah diidentifikasi, diklasifikasi, dan diinterpretasi secara analitis untuk mengetahui: struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di sekolah dasar.

g. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Simpulan-simpulan diperoleh ketika analisis dilakukan dalam (1) proses penelitian berlangsung termasuk pada tahap reduksi untuk setiap kategori klasifikasi, yang dikategorikan sebagai simpulan sementara, dan (2) pada tahap akhir kegiatan analisis dengan melihat secara menyeluruh setiap kegiatan analisis dan interpretasi terhadap temuan penelitian yang dikategorikan sebagai simpulan akhir yang sudah dianggap sah.

2. Teknik Analisis Data

Perencanaan penelitian ini berisi skema atau program penelitian yang harus dilakukan peneliti, mulai dari pertanyaan dalam mengeksplorasi data sampai pada analisis data akhirnya. Strukturnya memuat skema, paradigma-paradigma variable operasional, dan melihat keterkaitan beberapa domain sehingga membangun suatu skema struktural tujuan penelitian ini. Dalam memperoleh data dilakukan eksplorasi, yaitu menelusuri secara cermat berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian melalui telaah studi dokumentasi, angket, dan uji coba bahan ajar pada proses pembelajaran.

Penemuan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan model bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan harmoni di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gal (1983:775). Metode pengembangan terdiri atas

empat tahap, yaitu (1) tahap prapengembangan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap uji coba produk, dan (4) tahap revisi produk.

Prosedur penelitian yang diadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall tersebut diuraikan sebagai berikut. (1) Prosedur tahap prapengembangan atau perencanaan, dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan perencanaan penelitian. Pengumpulan informasi awal dilakukan dengan menyebar angket untuk siswa dan guru. Hasil pengisian angket tersebut disimpulkan dan digunakan untuk menyusun bahan ajar yang dikembangkan dan membuat spesifikasi produk yang memuat isi, penyajian, bahasa dan tampilan bahan ajar; (2) Tahap pengembangan, dilakukan dengan menulis identitas yang terdapat dalam bahan ajar, menuliskan materi bahan ajar yang dikembangkan; (3) Tahap uji coba, dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji ahli materi dan pembelajaran, praktisi, dan siswa yang dilakukan secara berurutan dan (4) Tahap revisi produk, dilakukan untuk menyempurnakan bahan ajar berdasarkan hasil angket uji coba beserta komentar dan saran.

Berpedoman kepada prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989,2003), maka langkah-langkah penemuan model dalam penelitian ini melalui kegiatan sebagai berikut.

a. Tahap Studi Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar agar menjadi sarana pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang dapat diterapkan pada pendidikan harmoni di sekolah dasar. Oleh karena itu, maka data yang akan ditemukan meliputi:

- 1) Deskripsi penyelenggaraan pendidikan harmoni di Sulawesi Tengah; dan
- 2) Deskripsi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di Sulawesi Tengah.

b. Tahap Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan berkenaan dengan berbagai teori yang dijadikan landasan pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Secara terinci kegiatan ini meliputi:

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengadakan pengkajian terhadap teori-teori umum yang akan digunakan sebagai sandaran dalam pengkajian penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.
- 2) Mengkaji dan menetapkan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model, meliputi: teori bahasa, teori telaah buku teks dan bahan ajar, tinjauan sosiolinguistik, teori bahan ajar, teori KTSP, dan teori belajar.

c. Tahap Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni Tingkat Sekolah Dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah

Analisis ini merupakan telaah data yang berisi tinjauan deskriptif penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni tingkat sekolah dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah yang meliputi: analisis struktur, ragam, peristiwa tutur, dan kandungan nilai-nilai harmoni bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di sekolah dasar.

1) Analisis Struktur Bahasa

Analisis gaya bahasa menunjukkan gaya berbahasa. Gaya berbahasa akan dianalisis berdasarkan kandungan diksi dan kalimat. Diksi akan ditinjau berdasarkan maknanya, yakni makna denotasi dan konotasi. Analisis kandungan kalimat akan dilakukan berdasarkan jenis kalimat yang ditinjau berdasarkan respon yang diharapkan, yaitu: **(1) kalimat pernyataan, (2) kalimat pertanyaan, dan (3) kalimat perintah.**

2) Analisis Ragam Bahasa

Analisis kewacanaan merujuk pada aspek analisis struktur dan isi. Struktur merujuk pada aspek penempatan kalimat utama. Berdasarkan penempatannya, paragraf dibedakan menjadi paragraf deduktif dan paragraf induktif. Oleh karena itu, analisis paragraf akan dibedakan menjadi paragraf deduktif dan paragraf induktif. **Berdasarkan isi, paragraf dibedakan menjadi paragraf narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi.**

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Analisis Peristiwa Tutur

Analisis peristiwa tutur dilakukan berdasarkan teori model Hymes yang dikenal dengan akronim dengan kata SPEAKING, yaitu *setting and scene*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalis*, *norms*, dan *genre*.

- a) Tempat tutur (*setting*) menunjukkan keadaan fisik tempat bertutur, sedang suasana tutur (*scene*) menunjukkan keadaan psikologis tuturan. Dalam interaksi, penutur yang sama di tempat yang sama dapat mengubah suasana tutur dengan variasi bahasanya, misalnya dari variasi informal dan santai ke variasi formal dan serius atau sebaliknya.
- b) Peserta tutur (*participants*) dapat dibedakan atas penutur, lawan tutur (mitratutur), dan orang yang dituturkan. Pemilihan variasi bahasa antarpeserta tutur ditentukan oleh dimensi vertikal di satu pihak dan dimensi horizontal di pihak yang lain. Dimensi vertikal ditentukan oleh umur, status sosial, kedudukan, tingkat pendapatan. Dimensi horizontal ditentukan oleh tingkat keakraban antarpeserta tutur.
- c) Tujuan tutur (*ends*) mungkin untuk menyampaikan buah pikiran, mengharapkan hasil (tujuan konatif), penyampaian pesan (tujuan fatis) baik ditujukan kepada individu maupun masyarakat.
- d) Pokok tuturan (*act sequences*) mengacu pada apa yang dibicarakan (*message content*) dan cara menyampaikannya (*message form*). Perubahan pokok tuturan berpengaruh terhadap pemilihan bahasa atau variasi bahasa.
- e) Nada tutur (*keys*) diwujudkan baik berupa tingkah laku verbal maupun nonverbal (*paralanguage*) yang dapat menunjukkan keseriusan, kehumoran atau kesantiaian tindak tutur. Perbedaan nada tutur, misalnya, dapat Anda lihat dalam kuliah, khotbah, doa.
- f) Sarana tutur (*instrumentalities*) mengacu pada saluran tutur (lisan, tulis, atau isyarat) dan bentuk tutur. Bentuk tutur mungkin berupa bahasa sebagai sistem yang mandiri, atau mungkin berupa variasi bahasa seperti dialek,

register.

- g) Norma tutur (*norms*) berhubungan dengan norma interaksi dan norma interpretasi. Yang dimaksud norma interaksi adalah norma yang bertalian dengan boleh-tidaknya sesuatu dilaksanakan oleh peserta tutur pada waktu tutur berlangsung, sedangkan norma interpretasi merupakan norma yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tutur tertentu.
- h) Jenis tuturan (*genre*) meliputi kategori kebahasaan seperti prosa, puisi, dongeng, legenda, teka-teki.

4) Analisis Kandungan Nilai-nilai Harmoni

Analisis variasi bahasa dilakukan berdasarkan nilai-nilai harmoni yang diterapkan pada pendidikan harmoni. Nilai-nilai harmoni tersebut diambil dari filosofi dan prinsip dasar Pendidikan Harmoni di Sulawesi Tengah. Nilai-nilai harmoni terbagi tiga bagian, yakni: harmoni diri, harmoni sesama, dan harmoni alam.

d. Tahap Penyusunan Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dan Bahan Ajar

Model konseptual yang akan dihasilkan adalah model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di sekolah dasar dan model bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model konseptual merupakan model yang dirancang berdasarkan tahapan kegiatan sebagai:

- 1) melakukan analisis komparatif antara kerangka teoritik (bahan ajar dan kurikulum) yang relevan dengan temuan model di lapangan;
- 2) menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model yang akan dikembangkan;
- 3) menetapkan fokus kajian pengembangan: (a) model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di sekolah dasar meliputi: rambu-rambu penggunaan bahasa dan model bahasa; dan (b) model bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan harmoni di sekolah dasar meliputi: isi, penyajian, bahasa dan tampilan bahan ajar; dan

- 4) menyusun kerangka rancangan model konseptual bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni.

e. Tahap Verifikasi Model Bahan Ajar

Tahap ini dilakukan dalam rangka meneguhkan bahan ajar hasil model konseptual. Tahapannya adalah:

- 1) melakukan validasi teoritis model konseptual bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni kepada para pembimbing dan para ahli;
- 2) melakukan validasi kelayakan model konseptual bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni kepada para praktisi dan pemerhati pendidikan;
- 3) melakukan uji coba terbatas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kelayakan terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan; dan
- 4) melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas untuk menguji: kelayakan sistem model yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan instrumen penelitian dan pengembangan model.

f. Tahap Implementasi Model

Tahap implementasi model merupakan aplikasi model yang telah diverifikasi. Implementasi ini bertujuan untuk beroleh umpan balik model bahan ajar dari guru dan siswa. Langkah-langahnya adalah:

- 1) mengorganisasi dan mengondisikan kelompok perlakuan (siswa SD kelas V).
- 2) sosialisasi dan orientasi model pengembangan kepada kelompok perlakuan.
- 3) mengadakan pengukuran terhadap kondisi awal karakteristik kelompok perlakuan.
- 4) penerapan model konseptual bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni

- a) dalam proses penerapan model, penulis bekerja sama dengan nara sumber teknis, dosen pembimbing, serta fasilitator ahli bergabung bersama tim (*team teaching*) menerapkan model yang telah divalidasi.
- b) kegiatan yang dilakukan merujuk kepada fokus pengembangan model yang unsur-unsur bahan ajar.
- c) selama penerapan model berlangsung, penulis selalu mengadakan penelitian dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.
- d) setelah penerapan model dan melakukan pengkajian, maka penulis melakukan revisi model yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim ahli serta para praktisi. Aspek-aspek yang akan diteliti pada tahap ini adalah:
 - (1) dampak secara kelembagaan, yang meliputi: (1) terwujudnya suatu model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni yang efektif dan inovatif; (2) aplikasi pembelajaran dan evaluasi.
 - (2) dampak secara individu meliputi: (1) terbentuknya susunan bahan ajar model bahan ajar pendidikan harmoni; dan (2) meningkatnya keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tulisan.
 - (3) mengukur keterampilan berbahasa siswa (aspek tertentu) setelah diberi perlakuan.

g. Tahap Evaluasi dan Pengembangan Model

Anderson (1978) dalam Sudjana (2000:277) memberi petunjuk mengenai evaluasi dan pengembangan model, yang menyatakan bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi adalah: persiapan program; kemungkinan tindak lanjut; kemungkinan memodifikasi program; dan temuan tentang dukungan program. Penilaian program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu

program. Yang dimaksud dengan program dalam penelitian ini adalah model bahan ajar pendidikan harmoni. Keputusan yang akan diambil akan menghasilkan beberapa kemungkinan, yakni menghentikan model bahan ajar, memperbaiki model bahan ajar, melanjutkan model bahan ajar, dan memperluas atau mengembangkan model bahan ajar.

h. Tahap Analisis Hasil Implementasi

Hasil implementasi model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahan ajar pada pendidikan harmoni akan digunakan untuk hal-hal berikut ini.

- 1) Merekomendasikan temuan hasil pengembangan model tersebut agar dibakukan sebagai model inovasi bagi pengembangan bahan ajar pada pendidikan harmoni.
- 2) Melakukan dan memberi rekomendasi bagi pengkajian dampak individual, yakni (a) terbentuknya bahan ajar yang inovatif; dan (b) meningkatnya keterampilan berbahasa siswa.